

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang diawali dari inisiatif masyarakat itu sendiri melalui proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Istilah pemberdayaan ini sudah tak asing lagi dalam dunia pembangunan karena pemberdayaan salah satu kunci dan jalan keluar dari kondisi keadaan di masyarakat yang dapat membantu berbagai lapisan masyarakat dan memberikan manfaat bagi mereka sendiri serta lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat akan terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi (Gunawan Sumodiningrat, 2016: 19).

Istilah pemberdayaan menurut Koesnadi (1995: 61) merupakan upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan guna meningkatkan mutu hidup. Pemberdayaan ini juga disebut sebagai sebuah upaya di dalam membangun kekuatan masyarakat dengan mendorong dan memotivasi untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah mewujudkan secara struktural suasana yang adil, beradab, dan manusiawi, baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, pada tataran lokal, internasional, politik, ekonomi, dan lainnya.

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan salah satu langkah menuju masyarakat mandiri yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi ini mencakup semua potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri, seperti potensi sumber daya alam, manusia, dan sosial (Soetomo, 2012: 119).

Potensi kekayaan ini dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi kemakmuran masyarakat, dan sumber daya yang unggul memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Setiap masyarakat memiliki aliran kesejahteraannya serta seperangkat nilai yang dianut dan dipelihara yang mengandung sistem sosial yang berlaku, termasuk sistem sosial secara umum. Masyarakat juga tidak terlepas dari nilai dan struktur sosial yang melampauinya. Sehingga masyarakat tidak dapat memahami tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu upaya tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan dirinya dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya (Gunawan, 2009: 102).

Melalui pertemuan yang terjadi di masyarakat, timbul berbagai pandangan dan kepentingan penduduk berupa keinginan melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah. Seiring dengan tumbuhnya keinginan tersebut, mereka mampu untuk benar-benar bergerak karena keputusan dibuat berdasarkan keinginan mereka. Pemberdayaan masyarakat ini menjadi salah satu upaya di

dalam membangun kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi yang di dalam prosesnya ini seluruh lapisan masyarakat ikut terlibat di dalam memecahkan masalah tersebut. Aparat pemerintah ikut membimbing ketika masyarakat merasa kebingungan dan pentingnya organisasi kemasyarakatan diluar lingkungan masyarakat seperti komunitas atau LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) berfungsi sebagai pelaksana bahkan membantu program pemberdayaan masyarakat. Hal terpenting adalah masyarakat desa itu sendiri yang terlibat sebagai pemecah masalah, perencana program dengan mengembangkan lembaga masyarakat yang ada di sekitarnya seperti Karang Taruna, PKK, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2018 berdasarkan dari rasa kesadaran terhadap potensi dan lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat dan ingin berusaha membangun wilayahnya ke arah yang lebih baik. Salah satu warga sekitar berusaha mencoba mencari informasi tentang pemberdayaan masyarakat dan pada akhirnya bekerja sama dengan salah satu komunitas yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat yaitu Creative Village Bandung. Atas dasar kesukarelawanan dan berusaha membantu masyarakat untuk mengembangkan wilayahnya kearah yang lebih baik.

Komunitas Creative Village Bandung (Creavill) atau “Desa Kreatif” merupakan komunitas yang fokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada di desa dengan semangat kerelawanan. Kelompok yang tergabung dari kaum muda di kota Bandung yang beranggotakan mahasiswa-mahasiswi di berbagai Universitas ini turun langsung ke masyarakat

untuk membantu menganalisis permasalahan yang ada dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk diberdayakan dan dikelola sehingga bisa dirasakan kembali manfaatnya oleh masyarakat itu sendiri (sumber hasil wawancara dengan Rindra Nuriza sebagai ketua Creative Village Bandung).

Secara geografis Kelurahan Braga Kecamatan Sumur Bandung memiliki bentuk wilayah yang datar sebesar 21% dari total keseluruhan luas wilayah. Kelurahan Braga jika ditinjau dari sudut ketinggian tanah, berada pada ketinggian 650 meter di atas permukaan air laut (Data Profil Kelurahan Braga: 2019). Kelurahan Braga memiliki beberapa tempat yang menyimpan sejarah Nasional Indonesia. Daerah tersebut berada ditengah keramaian Kota Bandung, sehingga sebagian besar masyarakatnya memilih bergelut dengan dunia perdagangan. Namun di luar keaktifan dalam bekerja, partisipasi masyarakat masih kurang dalam memberdayakan desanya sendiri. Contohnya, dalam segi Pendidikan sebagian besar masyarakat lebih banyak memilih bekerja di toko-toko, berjualan, dan meninggalkan pendidikan. Dalam segi Politik, hampir seluruh masyarakat setempat tidak ingin terlibat didalamnya bahkan sekedar untuk menjadi ketua RT (Sumber dari hasil wawancara dengan Mochamad Agitya Riyadh Zein selaku RW 03, pada tanggal 6 Juni 2018 pukul 12.40).

Komunitas Creative Village Bandung hadir untuk menjembatani masyarakat di dalam proses pemberdayaan dan memaksimalkan potensi lokal yang ada. Dengan hadirnya komunitas dan kerja sama antara warga lokal bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan yang dinamakan dengan *participatory rural appraisal* guna mengetahui masalah, potensi

dan kebutuhan masyarakat. Metode *participatory rural appraisal* ini merupakan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan karena kelurahan Braga memiliki potensi yang unik untuk dikembangkan. Potensi-potensi lokal yang ada di kelurahan Braga yaitu potensi sumber daya manusia yang rata-rata adalah usia produktif, dan sumber daya lokal lainnya seperti adanya gedung-gedung yang bersejarah di Kelurahan Braga. Potensi inilah yang menjadikan Komunitas Creative Village Bandung tertarik untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan harapan kedepannya masyarakat menjadi berdaya dan mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

Komunitas Creative Village Bandung belumlah sempurna di dalam menjalani kegiatan pemberdayaan ini akan tetapi sudah berusaha semaksimal mungkin membawa perubahan dan kebermanfaatan kepada masyarakat. Karena slogan dari komunitas ini adalah “Desa Berdaya Untuk Indonesia”.

Dengan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan pengamatan terhadap proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Creative Village Bandung di kelurahan Braga dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi Deskriptif komunitas Creative Village Bandung)”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis fokus pada analisis dan deskripsi masalah-masalah yang dapat disederhanakan dalam bentuk pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja potensi lokal di kelurahan Braga kota Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana proses pengelolaan potensi lokal?
- 1.2.3 Apa saja hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan focus penelitian yang diajukan sebagaimana dirumuskan di atas, yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui potensi lokal yang ada di kelurahan Braga.
- 1.3.2 Mengetahui pengelolaan potensi lokal yang dilakukan oleh komunitas Creative Village Bandung.
- 1.3.3 Mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara akademis

- a. Supaya peneliti mendapat tambahan dan pengetahuan tentang pengembangan masyarakat terutama konseptual pemberdayaan masyarakat dari pengembangan Sumber daya manusia.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik berupa kontribusi, saran dan sumbangan pemikiran kepada akademik maupun jurusan pengembangan Masyarakat Islam.

- c. Membantu peneliti dalam meneliti, memahami, menjalankan misi pengembangan masyarakat islam untuk mencapai khairu ummah.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa memberikan motivasi untuk peneliti agar selesai tepat waktu dalam hal akademik dan mampu memberikan saran, masukan yang bermanfaat bagi Komunitas Creative Village Bandung (Creavill). Dengan ini saran dan masukan dari peneliti diharapkan pihak komunitas dapat dijadikan saran dan masukan bahan pertimbangan untuk membawa perubahan terutama komunitas itu sendiri dan masyarakat.
- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penulis sebisa mungkin berusaha untuk menghindari adanya plagiarisme untuk menegaskan orsinalitas penelitian yang dilakukan, dalam penulisan proposal ini penulis melakukan kajian pustaka atau mengambil hasil penelitian sebelumnya. Disamping itu dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara hasil penelitian ataupun

karya-karya yang merupakan kajian pustaka tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Endah dalam jurnal penelitian yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*". Dalam jurnal penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat. Dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dan potensi lokal berupa fisik atau non fisik mampu memberikan peningkatan kehidupan sosial, ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik.
- b. Hasil Penelitian di Desa Kunci bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui tiga tahapan (1) penyadaran yaitu upaya yang menekankan pada kegiatan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. (2) Pengkapasitasan yaitu proses pemberian kapasitas kepada masyarakat agar menjadi masyarakat yang berkualitas, mandiri serta memiliki kemampuan dengan cara memberikan pelatihan. Pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan pengelolaan website, pelatihan entrepreneur, dan pelatihan manajemen pengelolaan wisata. (3) Pendency yaitu pemberian kuasa kepada masyarakat, dimana masyarakat

diberikan peluang untuk mengelola segala kegiatan yang ada dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Lampung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2019 bernama Lediana Apriani, dengan judul penelitian "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Kunjir di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*".

- c. Hasil penelitian ini di desa Sukamulya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan telah dilakukan dengan baik dan telah sesuai dengan konsep teori yang digunakan yaitu tahap-tahap pemberdayaan mulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, sampai pendayaan telah di upayakan dengan baik dan pada tahap pendayaan tetap dijalankan hingga sampai pada saat ini. Optimalisasi pemanfaatan potensi SDM melalui membuat dan menjahit kerajinan kain perca telah mampu memberikan perubahan dan perbaikan ekonomi masyarakat dan banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sukamulya. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Lampung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2018 yang bernama Eka Safitri, dengan judul penelitian "*Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*".

1.5.2 Landasan Teoritis

Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat lokal dapat secara mandiri memecahkan masalah sosial yang ada secara lokal melalui prakarsa dan gagasan (Nanih Mahendrawati dan Agus Amad Syafe'i, 2001:44). Ada dua kunci pemberdayaan, yaitu kelompok kekuasaan dan kelompok lemah. Makna kekuasaan di sini tidak hanya mengacu pada kekuasaan politik dalam arti sempit, tetapi juga pada kekuasaan dan kendali klien atas keputusan pribadi, peluang hidup, dan kemungkinan terpenuhinya kebutuhannya. institusi masyarakat yang ada (Jim Ife, 1995: 61-64).

Salah satu kunci keberhasilan pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan berasal dari kata power yang berarti kekuasaan. Suatu kekuatan yang muncul dari dalam diri manusia dan ditingkatkan oleh unsur-unsur yang mendukung kekuatan tersebut. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pemberdayaan. Ini berarti berusaha untuk membawa kekuatan dan kekuatan kepada masyarakat. Menurut Selamat yang dikutip oleh Oos M. Awas, hakikat pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat mandiri dengan membangun diri dan meningkatkan taraf hidupnya (Oos M. Awas, 2014:)

Upaya pemberdayaan masyarakat dilihat dari perspektif proses dan eksistensi sebagai pemberdayaan. Sebagai sebuah program, karena pemberdayaan harus melalui tahapan kegiatan guna mencapai tujuan dalam suatu program berdasarkan jangka waktu tertentu yang ingin

dicapai. Kelompok lain, sebaliknya, mengatakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat, berarti berbuat (Isbandi Rukminto Adi, 2008: 84).

Masyarakat diberikan kesempatan yang luas untuk menentukan arah kehidupan di masyarakat. Pendekatan proses pemberdayaan memungkinkan pembangunan yang memanusiakan manusia. Sehingga masyarakat bukan di jadikan objek akan tetapi mereka sebagai subjek dalam proses pemberdayaan tersebut. Dengan kata lain pembangunan ini lebih kepada bentuk partisipasi masyarakat bukan dalam bentuk mobilisasi. Ketika masyarakat ikut andil dalam sebuah kegiatan yang di dalamnya hasil dari rumusan bersama yang kemudian membuat masyarakat itu memiliki tanggung jawab bagi keberhasilan program dan memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke tahap-tahap selanjutnya (Soetomo,2006). Menurut Indrasari Tjandraningsih dalam (Hari nikmat,2001: 74) pemberdayaan adalah mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaan.

Pemberdayaan karena itu merupakan proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan, merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan keberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat sehingga memiliki posisi struktural yang kuat di dalam komunitasnya. Keduanya harus diadopsi dan ditargetkan dalam upaya pemberdayaan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini perlu benar-benar dikembangkan dalam pembangunan masyarakat (Onny S. Prijono,

1996: 64-65). Di sisi lain hasil dari proses pemberdayaan menargetkan perubahan sosial.

Kata masyarakat ini lebih bermakna kepada kehidupan dan pergaulan yang saling berinteraksi satu sama lain dan kehidupan berkelompok ini dalam bahasa arab disebut dengan Al-Mujtama (Abu Luis, 1994: 384). Secara bahasa kata masyarakat berasal dari bahasa Inggris dan Arab. Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan *society*. Sedangkan kata masyarakat dari bahasa Arab yaitu *Syarikat* yang berarti *bersekutu*. Unsur pengertian yang sangat berhubungan dengan suatu pembentukan kelompok, kumpulan dan golongan.

Hubungan-hubungan sosial yang terjadi dalam kelompok-kelompok yang dibangun untuk bekerja sama dan diatur dalam sistem karena kebiasaan dan gaya hidup mereka disebut masyarakat. Hubungan sosial ini dapat berubah dari waktu ke waktu dalam pelaksanaan hubungan sosial dan menciptakan budaya baru bahkan dalam kehidupan masyarakat ini (Ibn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun (Min Kitabil 'Ibar) Darel Fikr:37).

Oleh karena itu, prinsip-prinsip semua masyarakat adalah nilai-nilai sosial yang membimbing masyarakat dengan menyertai setiap aktivitas kehidupan sosial. Nilai-nilai sosial tersebut berdampak besar bagi kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut mempengaruhi perubahan struktur sosial (Wendy Melfa dan Solihin Siddiq, 2007:5).

Proses perubahan sosial, yang terdiri dari individu, perubahan dan proses pembentukan norma-norma baru, merupakan pusat upaya untuk menjaga kohesi kehidupan kolektif, dan merupakan proses perubahan sosial karena gangguan di banyak bidang proses. Ini berarti menyediakan penampungan kembali yang menyatu dalam ikatan masyarakat yang lebih luas (Phil Astrid S. Susanto, 1999:160).

Potensi lokal adalah daya tampung atau daya suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan agar masyarakat setempat dapat merasakan manfaat dan manfaat dari konsekuensi potensi lokal yang dikembangkan. Setiap daerah memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Potensi alam suatu daerah sangat bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam. Kondisi alam yang berbeda ini sangat mempengaruhi perbedaan wilayah dan kemungkinan masing-masing wilayah.

Semua ini mempengaruhi keunikan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat lokal. Pemberdayaan berbasis potensi lokal oleh karena itu perlu memperhatikan ketiga unsur tersebut dan memerlukan upaya terus menerus untuk memanfaatkan potensi daerah yang ada.

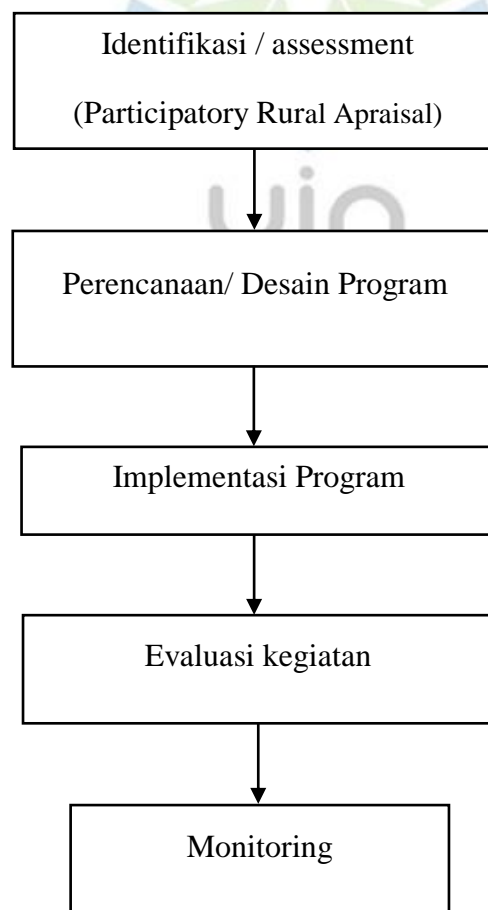
Pentingnya potensi lokal dalam pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencegah ketergantungan masyarakat pada pihak luar. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal berperan penting dalam membangun kemandirian dan sikap masyarakat terhadap kemandirian secara lebih luas.

Pemanfaatan ini sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan program kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang (Dr. Aprilia Teresa et al., 2015:34).

Pemberdayaan masyarakat berarti menumbuhkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada berbagai lapisan masyarakat, seperti anak-anak, remaja dan ibu rumah tangga, sehingga kapasitas mereka untuk tumbuh dan memecahkan masalah secara mandiri.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Daur Program dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penulis menentukan lokasi penelitian berdasarkan hasil dari survey di lapangan yaitu di kelurahan Braga, Di kelurahan Braga ini juga ada Komunitas yang melakukan pemberdayaan masyarakat. Alasan pemilihan lokasi dan komunitas ini adalah adanya masalah yang memungkinkan untuk diteliti, data dapat mudah diperoleh dengan mudah, lokasi yang mudah dijangkau dan adanya fenomena yang menarik sesuai dengan kajian keilmuan penulis (Pengembangan Masyarakat Islam).

1.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, hal ini peneliti menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data informasi tentang pemberdayaan berbasis potensi ekonomi yang dilakukan oleh komunitas Creative Village Bandung. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan berdasarkan fakta dan data yang sudah terkumpul melalui observasi dan wawancara mengenai peran komunitas Creative Village Bandung dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal di kelurahan Braga.

1.6.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data penelitian kualitatif. Bogan dan Taylor (dalam Meleong : 2007) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur dalam menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga jenis data dari penelitian ini menunjang dalam mendapatkan sumber informasi mengenai peran Komunitas Creative village Bandung dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber primer dan sumber data sekunder (Panduan Penyusunan Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018:83-84).

a. Sumber Data Primer

Data diperoleh hasil dari pengamatan langsung di lapangan, dokumentasi dan wawancara kepada pengurus komunitas Creative Village Bandung dan masyarakat Braga.

b. Sumber data sekunder

Peneliti mengumpulkan data dari orang atau sumber kedua seperti mengambil referensi melalui studi pustaka, buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, arsip artikel dan data-data lainnya yang menunjang kedalam penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan tempat penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran komunitas Creative Village Bandung di dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi aktif maksudnya adalah penulis datang langsung ketempat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diamati, mencatat dan mendokumentasikan untuk memperoleh informasi secara empiris tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Creative Village Bandung. Sehingga memudahkan penulis untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi.

b. Teknik wawancara

Wawancara yang digunakan berupa wawancara terbuka, dalam artian untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dikarenakan dengan cara wawancara peneliti akan langsung terbuka kepada semua objek penelitian selain itu juga dapat menambah kedekatan antara peneliti dan objek penelitian. Menurut Sadiah wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dua orang

atau lebih yang dilakukan secara langsung sebab tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan data yang valid.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan metode tanya jawab dengan masyarakat dan pengurus komunitas Creative Village Bandung untuk memperoleh data atau kejelasan suatu hal secara empiris di lapangan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari pengamatan metode observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen (buku-buku, essay, surat kabar, artikel, majalah dan lain sebagainya) dan rekaman (Gunawan: 2013). Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan data dari Creative Village Bandung.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisa data ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang pelaksanaan pemberdayaan

masyarakat berbasis potensi local yang dilakukan oleh komunitas Creative Village Bandung.

2. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian dikategorisasikan dan diklasifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian. Topik pembahasan penelitian yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

3. Verifikasi Data

Peneliti melakukan analisis data yang didapat tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dilakukan oleh komunitas Creative Village Bandung.

4. Menarik kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik kesimpulan mengenai bagaimana hasil yang diperoleh di dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi local yang dilakukan oleh Komunitas Creative Village Bandung.